
**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK METODE DISKUSI
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL
ANTAR TEMAN SEBAYA SISWA KELAS IX F SMP NEGERI 8
DENPASAR**

M. Satriadi¹, I Made Mahaardhika²

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia^{1,2}

sttriaa@gmail.com¹, khandramaha71@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Penerapan Bimbingan Kelompok Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hubungan Antar Teman Sebaya Siswa Kelas IX F di SMP Negeri 8 Denpasar". Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hubungan antar teman sebaya melalui bimbingan kelompok metode diskusi kelompok siswa kelas IX F di SMP Negeri 8 Denpasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa bimbingan kelompok metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hubungan antar teman sebaya siswa kelas IX F di SMP Negeri 8 Denpasar. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, diharapkan kedepannya guru BK dapat menjadi metode alternatif metode pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Metode Diskusi Kelompok, Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya.

ABSTRACT

This research is entitled "Application of Group Guidance, Group Discussion Method to Improve Relationships between Peers of Class IX F Students at SMP Negeri 8 Denpasar". The aim of this research is to improve relationships between peers through group guidance using group discussion methods for class IX F students at SMP Negeri 8 Denpasar. The method used in this research is action research which consists of 2 (two) cycles, and each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. Based on the results of action research, group guidance using the group discussion method can improve relationships between peers in class IX F students at SMP Negeri 8 Denpasar. Based on the results of the classroom action research that has been carried out, it is hoped that in the future guidance and counseling teachers can become an alternative method for implementing group guidance in schools.

Keywords: Group Guidance, Group Discussion Method, Social Relations Between Peers.

A. PENDAHULUAN

Hubungan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial individu. Manusia terlibat dalam situasi sosial, dimana terdapat hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain yang dapat saling mempengaruhi. Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa, kebutuhan manusia menjadi kompleks, dan dengan demikian tingkat hubungan sosial juga berkembang menjadi sangat kompleks. Pada jenjang perkembangan remaja, seorang remaja bukan saja memerlukan orang lain demi memenuhi kebutuhan pribadinya, tetapi untuk berpartisipasi dan berkontribusi memajukan kehidupan masyarakatnya.

Remaja sebagai makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain, dibutuhkan adanya keselarasan diantara manusia itu sendiri. Agar interaksi berjalan dengan baik remaja diharapkan untuk dapat berfikir, bersikap, dan bertindak laku yang sesuai atau cocok dengan tuntutan lingkungannya serta eksistensinya sebagai seorang remaja. Harapan dan tuntutan tersebut diistilahkan dengan tugas perkembangan remaja. Remaja sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang terus melakukan interaksi sosial baik antara remaja maupun terhadap lingkungan lain. Salah satu tugas dari perkembangan masa remaja yang tersulit adalah hubungan dengan penyesuaian sosial (Hurlock, 1997: 213), remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah.

Menurut Hurlock (1997: 213) untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus banyak membuat penyesuaian baru yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan kami selama pelaksanaan PPL di SMP Negeri 8 Denpasar, beberapa peserta didik di kelas IX F memiliki hubungan sosial yang rendah, hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa yang kurang dalam berkomunikasi, menghindarkan diri dari teman sekelas, serta masih adanya pengelompokan-pengelompokan teman bermain. Kesulitan yang dialami siswa dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya dapat menimbulkan masalah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi prestasinya disekolah. Kemampuan bersosialisai atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang obyektif, sempit,

dan terkungkung serta tidak efektif, maka dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok metode diskusi kelompok diharapkan mampu memberikan bantuan kepada individu agar dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial antar teman sebaya, mengembangkan sudut pandangnya, mengambil keputusannya sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, serta dapat mengembangkan perkembangan sosial secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Bimbingan Kelompok Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Siswa Kelas IX F SMP Negeri 8 Denpasar”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan konseling kelompok metode diskusi kelompok. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 8 orang siswa kelas IX F di SMP Negeri 8 Denpasar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan april 2024. Penelitian ini dirancang sebanyak dua siklus, masing-masing siklus satu kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas diawali dengan kegiatan observasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi serta gambaran terhadap permasalahan yang sedang dihadapi dan tindakan apa yang sekiranya telah dilakukan oleh guru dalam mengatai hal tersebut. Selanjutnya, hasil observasi dapat menetapkan rencana apa yang akan dilakukan. Rencana penelitian ini menggunakan model proses berkesinambungan. Dimulai dari proses penelitian siklus 1, dan selanjutnya ditindaklanjuti pada proses penelitian siklus 2.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

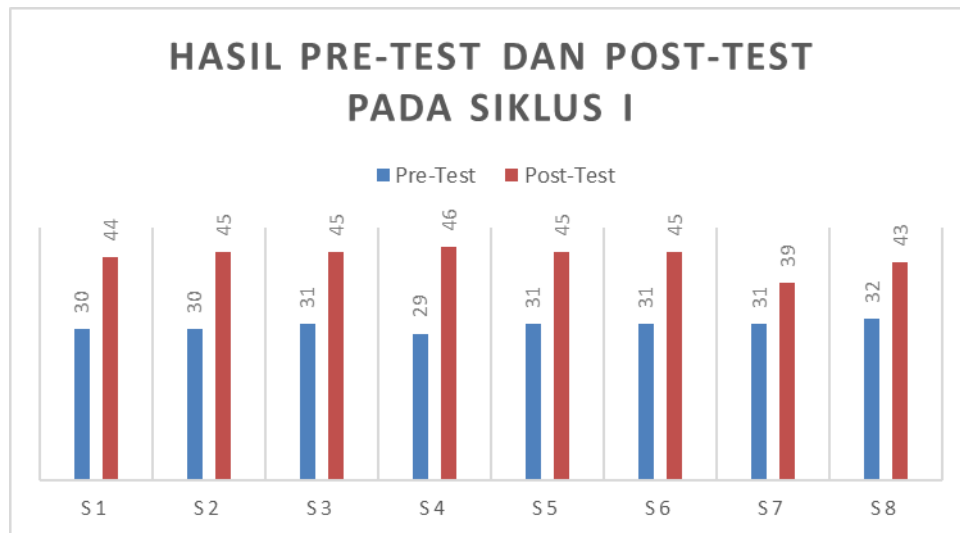
Hasil

Seperti yang diketahui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah konseling kelompok metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa kelas IX F di SMP Negeri 8 Denpasar. Berikut ini merupakan hasil penelitian dari layanan konseling kelompok metode diskusi kelompok selama siklus I dan siklus II.

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Terhadap Hubungan Sosial antar Teman Sebaya Peserta Didik Kelas IX F di SMP Negeri 8 Denpasar.

No	Nama	Skor				Presentase Kenaikan (%)	Keterangan
		Sebelum Tindakan	Presentase (%)	Sesudah Tindakan	Presentase (%)		
1	S1	30	39%	44	60%	21%	Meningkat
2	S2	30	37%	45	63%	26%	Meningkat
3	S3	31	40%	45	61%	21%	Meningkat
4	S4	29	36%	46	64%	28%	Meningkat
5	S5	31	40%	45	63%	23%	Meningkat
6	S6	31	41%	45	61%	20%	Meningkat
7	S7	31	43%	39	50%	7%	Meningkat
8	S8	32	43%	43	60%	17%	Meningkat
Total		245	40%	352	60%	20%	
Rata-rata		30		44			

Dari tabel 4.3 diperoleh hasil keterangan peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya setelah siklus I secara individu terjadi antara 40%-60% dengan rata-rata 20%. Grafik peningkatan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya peserta didik kelas IX F di SMP Negeri 8 Denpasar pada 8 orang peserta didik yang mendapat tindakan pada tahap I dalam kegiatan tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hubungan Sosial antar Teman Sebaya Peserta Didik Siklus I

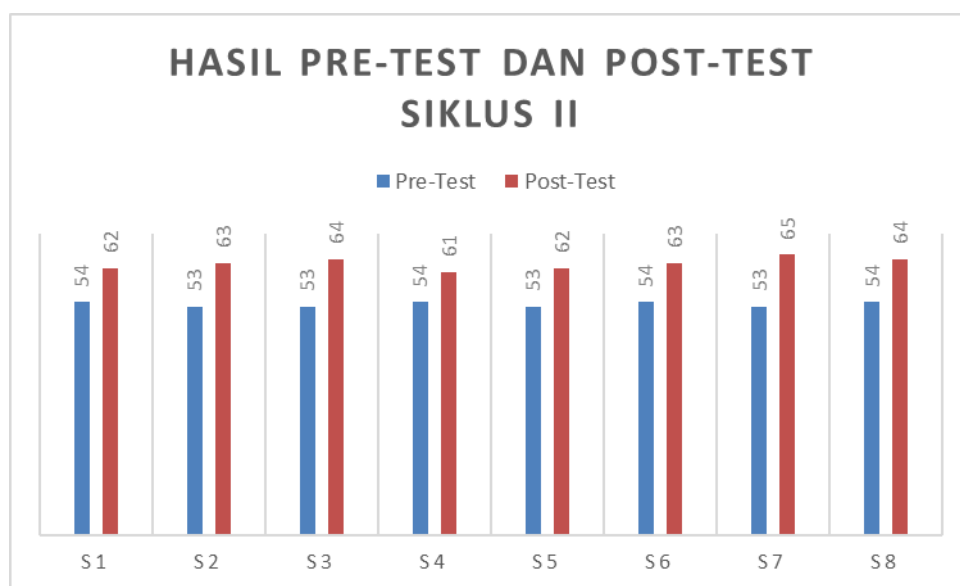
Berdasarkan grafik diatas dapat dinyatakan bahwa melalui tindakan siklus I ada beberapa perubahan yang dialami peserta didik yang dijadikan objek penelitian. Jika dilihat dari hasil pelaksanaan tindakan layanan bimbingan kelompok metode diskusi kelompok tingkat tingkat hubungan antar teman sebaya berkisar antara 40% - 60% dengan kategori sedang.

Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Terhadap Hubungan Sosial antar Teman Sebaya Peserta Didik Kelas IX F di SMP Negeri 8 Denpasar pada Siklus II

No	Nama	Skor				Presentase Kenaikan (%)	Keterangan
		Sebelum Tindakan	Presentase (%)	Sesudah Tindakan	Presentase (%)		
1	S1	54	70%	62	87%	17%	Meningkat
2	S2	53	71%	63	90%	19%	Meningkat
3	S3	53	71%	64	90%	19%	Meningkat
4	S4	54	70%	61	91%	21%	Meningkat
5	S5	53	71%	62	90%	19%	Meningkat
6	S6	54	70%	63	91%	21%	Meningkat
7	S7	53	69%	65	90%	21%	Meningkat
8	S8	54	70%	64	90%	20%	Meningkat

Total	428	70%	504	90%	20%
Rata-rata	53.5		63		

Dari tabel 4.4 diatas diperoleh hasil peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya setelah siklus II secara individu terjadi antara 70% - 90% dengan rata-rata 20%. Grafik peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya peserta didik kelas IX F di SMP Negeri 8 Denpasar pada 8 orang siswa yang mendapat tindakan pada tahap II dalam kegiatan tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut:



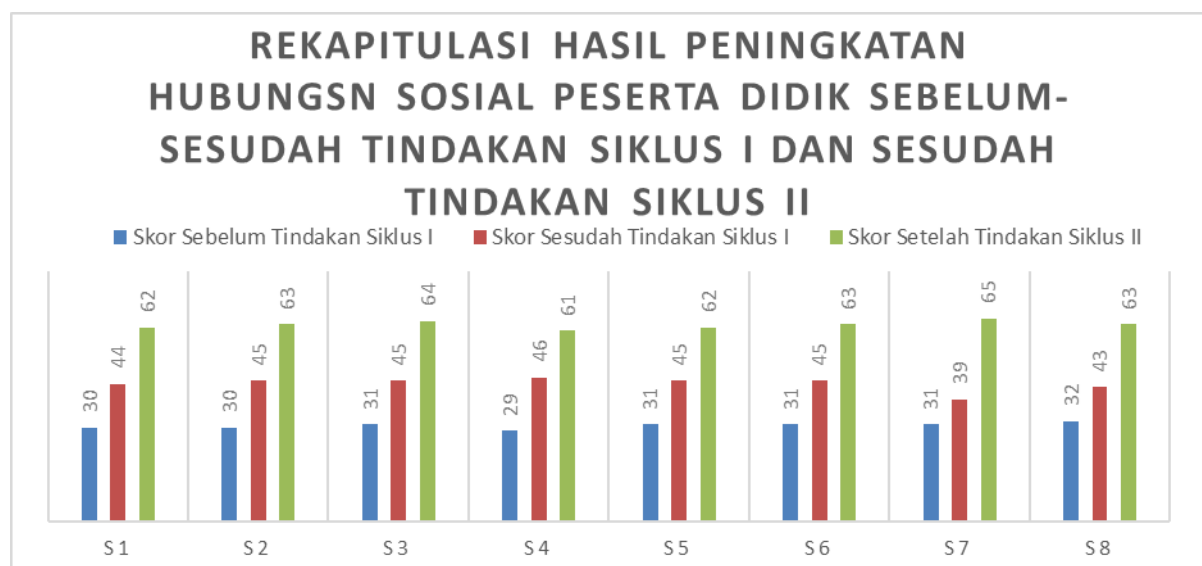
Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Hubungan Sosial antar Teman Sebaya Peserta Didik kelas IX F di SMP Negeri 8 Denpasar Pada Siklus II

Berdasarkan grafik diatas dapat dinyatakan bahwa melalui tidakan siklus II ada beberpa perubahan yang dialami peserta didik yang dijadikan kasus. Jika dilihat dari hasil pelaksanaan tindakan bimbingan kelompok metode diskusi kelompok tingkat hubungan sosial antar teman sebaya peserta didik berkisar 70% - 90% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil evaluasi dikemukakan penerapan bimbingan kelompok metode diskusi kelompok dapat membantu peserta didik meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya. Setelah dilaksanakan siklus II hasilnya menjadi lebih memuaskan dan maksimal.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Peningkatan Hubungan Sosial antar Teman Sebaya Peserta Didik Kelas IX F di SMP Negeri 8 Denpasar Sebelum Tindakan, Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Hasil Siklus I					Hasil Siklus II		
		Skor	Presentase (%)	Skor	Presentase (%)	Presentase Peningkatan Siklus I (%)	Skor	Presentase (%)	Presentase Peningkatan Siklus II (%)
1	S1	30	39%	44	60%	21%	62	87%	17%
2	S2	30	37%	45	63%	26%	63	90%	19%
3	S3	31	40%	45	61%	21%	64	90%	19%
4	S4	29	36%	46	64%	28%	61	91%	21%
5	S5	31	40%	45	63%	23%	62	90%	19%
6	S6	31	41%	45	61%	20%	63	91%	21%
7	S7	31	43%	39	50%	7%	65	90%	21%
8	S8	32	43%	43	60%	17%	64	90%	20%
Total		245	40%	352	60%	20%	504	90%	20%
Rata-rata		30.625		44			63		

Berdasarkan tabel diatas, peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya peserta didik yang terjadi pada akhir tindakan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.3 Grafik Rekapitulasi Peningkatan Hubungan Sosial antar Teman Sebaya Pada Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 8 Denpasar Sebelum Tindakan, Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan perhitungan diatas terjadinya peningkatan dan perubahan-perubahan yang menunjukkan penerapan bimbingan kelompok metode diskusi kelompok sangat efektif dan berpengaruh positif yang sangat besar dalam upaya meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya pada peserta didik kelas IX F di SMP Negeri 8 Denpasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hubungan sosial antar teman sebaya kelas IX F di SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 yang dijadikan subyek penelitian sebelum tindakan adalah 8 orang siswa yang secara keseluruhan berjenis kelamin laki-laki, peningkatan yang terjadi sangat baik, jumlah skor awal sebelum tindakan adalah 245 dengan rata-rata skor 30 dikategorikan sangat rendah. Oleh karena itu hubungan sosial antar teman sebaya perlu segera ditingkatkan menggunakan bimbingan kelompok metode diskusi kelompok.

Penerapan bimbingan kelompok metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya peserta didik juga ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Frans Gantianus (2019), berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan didapatkan bahwa metode diskusi dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa kelas IX SMPN Satap 2 Dusun Tengah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Dengan meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya peserta didik, peserta didik dapat memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok metode diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya peserta didik kelas IX F di SMP Negeri 8 Denpasar

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian tindakan kelas terhadap layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan, penulis membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 8 Denpasar, yaitu: Penerapan bimbingan kelompok metode diskusi kelompok mampu meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya peserta didik kelas IX F di SMP Negeri 8 Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amti, Eman dan Prayitno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Destriana, M. 2017. *Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 2 Bandar*. UIN Satu Tulungagung.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi. 1984. *Pengantar Teori Konseling (Suatu Uraian Ringkas)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mugiarso, H. dkk. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Munggin Eddy Wibowo. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Nursalim, Mochamad, dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unessa University Perss.
- Prayitno, 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Fropil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rizkina, Mera. 2013. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII E di SMPN 19 Semarang*. Univesitas Negeri Semarang.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Bimbingan Kelompok*. Malang: UNM
- Santrock, John W. 1983. *Life – Span Develepment Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.

- Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alpa Beta.
- Sunarto dan Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thantawy, R. 1997. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pamator.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winkel, WS., dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Syamsu LN. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.